**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN 013 POLAK PISANG I
KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Eli Sarkis, Eddy Noviana, Otang Kurniaman
elisarkis6@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com
0853-6487-2574

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract: *This study aims to improved learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 013 Polak Pisang I Sub Kelayang Indragiri Hulu by using model study of Quantum Teaching. Thus, the hypothesis in this study is that if implemented Quantum Teaching learning model can improve student learning outcomes IPA. This research is a classroom action research (Classroom Actions Research). The subject is the fourth grade students of SD Negeri 013 Polak Bananas I, which totaled 20 students consisting of 7 male students and 13 female students. From the research data can be known from the teacher's activities during the learning process using the learning model application Quantum Teaching in the first cycle an average of 79.16% success with both categories. In the second cycle the average success for the activities of teachers in the second cycle of 89.58% with a good category. Activities of students during the learning process using the learning model application Quantum Teaching batting average of 66.66% first cycle with enough category. In the second cycle success rate reached 91.66% with a good category. Thus, it can improve student learning outcomes IPA from basic score (64.75) to UH I (68.25) have increased (5.40%). Basic score (64.75) to UH II (85.5) has increased (25,27%). Of the 20 students, on a base score only 8 (40%) of students who pass. In the first cycle there were 13 (65%) of students who pass. Cycle II students who complete a total of 20 (100%) of students. It can be concluded that the application of the model Quantum Teaching can improve learning outcomes IPA fourth grade students of SDN 013 Polak Pisang.*

Keywords: *Learning Model Quantum Teaching and Learning Outcomes IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN 013 POLAK PISANG I
KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Eli Sarkis, Eddy Noviana, Otang Kurniaman
elisarkis6@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com
0853-6487-2574

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 013 Polak Pisang I Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*). Subjeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri 013 Polak Pisang I yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dari data hasil penelitian ini dapat diketahui dari aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I rata-rata keberhasilan 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata keberhasilan untuk aktivitas guru pada siklus II sebesar 89,58% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* rata-rata keberhasilan siklus I sebesar 66,66% dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata keberhasilan mencapai 91,66% dengan kategori baik sekali. Sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar (64,75) ke UH I (68,25) mengalami peningkatan (5,40%). Skor dasar (64,75) ke UH II (85,5) mengalami peningkatan (25,27%). Dari 20 orang siswa, pada skor dasar hanya 8 (40%) orang siswa yang tuntas. Pada siklus I ada 13 (65%) siswa yang tuntas. Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 20 (100%) siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 013 Polak Pisang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Hasil belajar yang diharapkan tidak akan tercapai jika siswa tidak benar-benar mengikuti pembelajaran, hal inilah yang harus diperbaiki oleh seorang guru. Di mana seorang guru harus mampu membangkitkan semangat belajar dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Karena belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikisnya seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Berdasarkan temuan di atas dapat dilihat dari hasil belajar IPA belum mencapai nilai yang baik dan yang ditetapkan oleh guru. Nilai rata-rata siswa 64,75. Siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang hanya 8 orang siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Sisanya sebanyak 12 orang siswa yang mendapat nilai di bawahnya. Hasil belajar di atas rendah karena ada berbagai penyebab timbulnya permasalahan tersebut juga teridentifikasi antara lain: guru belum menerapkan model-model pembelajaran dengan baik, guru mendominasi pembelajaran yang menempatkan dirinya sebagai pusat pembelajaran, guru tidak pernah memberikan penguatan kepada peserta didiknya, guru tidak menggunakan prinsip pembelajaran yang menyenangkan, dan guru kurang berani memberikan inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di atas membuat penulis tertarik untuk menuntaskan masalah tersebut dengan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya adalah *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* salah satu model yang memerlukan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup. Model *Quantum Teaching* juga memberikan perubahan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan yaitu dengan menghias kelas menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan menempelkan karya siswa serta memberikan wewangian. Model *Quantum Teaching* pada dasarnya menciptakan suasana belajar bagi siswa yang nyaman dan menyenangkan yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa SDN 013 Polak Pisang I Kecamatan Kelayang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan rancangan TANDUR ini. Untuk itu penulis memilih judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 013 Polak Pisang I Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Ada tiga komponen dalam penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Jadi, menurut Suharsimi (2006:3), "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 013 Polak Pisang I, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian dilaksanakan di kelas IV pada semester II (Genap) Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa 20 orang siswa yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Perangkat Pembelajaran; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Lembaran Tes Siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran *Quantum Teaching* dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Skor Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81-100%	Baik Sekali
2	71-80%	Baik
3	61-70%	Cukup
4	≤ 60%	Kurang

Sumber: Anonimous dalam Nurhidayati (2009: 22)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai. Untuk menghitung skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \dots \dots \dots (\text{Purwanto, 1996 : 11})$$

Keterangan:

S = Nilai yang di harapkan/ dicari

R = Jumlah skor item/ jumlah soal dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Tabel 2. Interval dan Kategori Hasil belajar Siswa

No	Persentase	Deskripsi
1	86-100	Sangat Baik
2	76-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	55-59	Kurang
5	≤ 54	Kurang Sekali

Sumber: KTSP, 2006

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis menurut Zainal Aqib, dkk (2008:53) sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Post Rate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Base Rate = Nilai sebelum diberi tindakan

4. Ketuntasan Klasikal

Untuk perhitungan ketuntasan klasikal menggunakan rumus dalam KTSP (2007: 382) berikut:

$$K = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Selain itu, data yang dianalisis adalah data hasil belajar siswa. Kedua data tersebut memiliki hubungan, proses pembelajaran menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data lembar observasi terdiri atas aktivitas guru dan siswa. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	PI	P2
Jumlah	18	20	21	22
Persentase	75%	83,33%	87,5%	91,67%
Kategori	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh skor aktivitas guru 18 dengan persentase 75% (baik). Pada pertemuan kedua diperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% (baik sekali). Pada pertemuan pertama siklus II yang diperoleh skor aktivitas guru 21 dengan persentase 87,5% (baik sekali). Pada pertemuan kedua siklus II diperoleh skor 23 dengan persentase 91,67% (baik sekali). Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 013 Polak Pisang I terdiri atas 4 pertemuan. Siklus I dan II masing-masing 2 pertemuan untuk setiap siklusnya. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	PI	P2
Jumlah	15	17	21	23
Persentase	62,5%	70,83%	87,5%	95,83%
Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 15 dengan persentase 62,5% (cukup). Pertemuan kedua diperoleh skor 17 dengan persentase 70,83% (baik). Pada pertemuan I siklus II diperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% (baik sekali). Pada pertemuan II, aktivitas siswa diperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% (baik sekali). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran meningkat dan sesuai dengan rencana penelitian yang dirancang sebelumnya.

Analisis Hasil Belajar IPA

Hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dan siklus II. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif untuk mengajarkan IPA di kelas IV SDN 013 Polak Pisang I. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 013 Polak Pisang I

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1	Skor dasar	20	64,75		
2	UH I	20	68,25	5,40%	25,27%
3	UH II	20	85,5		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diamati pada sebelum siklus 64,75. Pada siklus I terdapat persentase keberhasilan 68,25. Pada siklus II terdapat persentase keberhasilan 85,5. Berdasarkan hasil analisis peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tidak mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran *Quantum Teaching* ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan akhir siklus I dan siklus II pada materi energi panas dan energi bunyi setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dikelas IV SDN 013 Polak Pisang I tahun pelajaran 2015/2016. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa

Skor	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar			
		Jumlah Siswa		Ketentuan Klasikal	Ket
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor dasar	20	8 (40%)	12 (60%)	40%	Tidak Tuntas
UH 1	20	13 (65%)	7 (35%)	65%	Tidak Tuntas
UH 2	20	20 (100%)	0 (0%)	100%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPA dari skor dasar yang diperoleh hanya 8 (40%) orang siswa yang tuntas dan 12 (60%) orang siswa yang tidak tuntas dengan kategori tidak tuntas. Data ini di peroleh dari guru kelas IV SDN 013 Polak Pisang I. Setelah penerapan model *Quantum Teaching* pada siklus I ada 13 (65%) siswa yang tuntas dan 7 (35%) siswa yang tidak tuntas. Jika di perhatikan pada siklus I masih ada 7 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 7 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model *Quantum Teaching*. Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 20 (100%) siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 0 (0%) siswa. Dengan kategori tuntas, guru selalu berusaha agar semua siswa mencapai nilai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 013 Polak Pisang I Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Pembahasan

Model *Quantum Teaching* salah satu model yang memerlukan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup. Model *Quantum Teaching* juga memberikan perubahan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan yaitu dengan menghias kelas menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan menempelkan karya siswa serta memberikan wewangian. Model *Quantum Teaching* pada dasarnya menciptakan suasana belajar bagi siswa yang nyaman dan menyenangkan. DePorter, dkk (2010:127-128) menyatakan bahwa TANDUR merupakan kerangka model pengajaran *Quantum Teaching*. Pembelajaran TANDUR merupakan model kesuksesan *Quantum Teaching* yang memberikan kesempatan kepada guru untuk membawa siswa meraih sukses pada setiap saat, dan membuat belajar dapat benar-benar dinamis, konsisten, dan mudah.

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru. Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang dalam menguasai kelas. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan aktivitas ini karna adanya peningkatan motivasi, keterampilan mengajar dan profesional guru. Motivasi guru juga dapat terdorong dari perhatian siswa dalam pembelajaran. Siswa yang dapat menghargai upaya guru merupakan sumber motivasi terbesar guru dalam pembelajaran. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I diperoleh skor aktivitas guru 18 dengan persentase 75% (baik). Pada pertemuan kedua diperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% (baik sekali). Pada pertemuan pertama siklus II yang diperoleh skor aktivitas guru 21 dengan persentase 87,5% (baik sekali). Pada pertemuan kedua siklus II diperoleh skor 23 dengan persentase 91,67% (baik sekali). Aktivitas guru juga didukung dengan aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 15 dengan persentase 62,5% (cukup). Pertemuan kedua diperoleh skor 17 dengan persentase 70,83% (baik). Pada pertemuan I siklus II diperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% (baik sekali). Pada pertemuan II, aktivitas siswa diperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% (baik sekali). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran meningkat dan sesuai dengan rencana penelitian yang dirancang sebelumnya.

Aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran menentukan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui skor dasar, ulangan akhir siklus I dan siklus II pada materi energi panas dan energi bunyi mengalami peningkatan. Perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPA dari skor dasar yang diperoleh hanya 8 (40%) orang siswa yang tuntas dan 12 (60%) orang siswa yang tidak tuntas dengan kategori tidak tuntas. Data ini di peroleh dari guru kelas IV SDN 013 Polak Pisang I. Setelah penerapan model *Quantum Teaching* pada siklus I ada 13 (65%) siswa yang tuntas dan 7 (35%) siswa yang tidak tuntas. Jika di perhatikan pada siklus I masih ada 7 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 7 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model *Quantum Teaching*.

Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 20 (100%) siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 0 (0%) siswa. Dengan kategori tuntas, guru selalu berusaha agar semua siswa mencapai nilai KKM.

Hasil belajar siswa tidak hanya tergantung pada kemampuan individual, tetapi juga proses pembelajaran. Sebagian individu memiliki kemampuan dan motivasi yang kuat dalam belajar sehingga secara mandiri siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran dinilai efektif apabila persentase siswa yang tuntas belajar secara kuantitas telah sesuai dengan kondisi siswa dan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Dalam hal ini, kriteria ketuntasan minimum (KKM) merupakan indikator yang digunakan.

Penerapan model *Quantum Teaching* menunjukkan bahwa angka KKM terus meningkat persiklus. Ketuntasan siswa juga meningkat dibandingkan dengan ketuntasan siswa sebelum penerapan model *Quantum Teaching*. Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model *Quantum Teaching* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 013 Polak Pisang I Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 013 Polak Pisang I Tahun Pelajaran 2015/2016 khususnya pada materi energi panas dan energi bunyi. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pertemuan pertama siklus I diperoleh skor aktivitas guru 18 dengan persentase 75% (baik). Pada pertemuan kedua diperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% (baik sekali). Pada pertemuan pertama siklus II yang diperoleh skor aktivitas guru 21 dengan persentase 87,5% (baik sekali). Pada pertemuan kedua siklus II diperoleh skor 23 dengan persentase 91,67% (baik sekali). Aktivitas guru juga didukung dengan aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 15 dengan persentase 62,5% (cukup). Pertemuan kedua diperoleh skor 17 dengan persentase 70,83% (baik). Pada pertemuan I siklus II diperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% (baik sekali). Pada pertemuan II, aktivitas siswa diperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% (baik sekali).
2. Hasil belajar IPA siswa dari skor dasar (64,75) ke UH I (68,25) mengalami peningkatan (5,40%). Skor UH I (68,25) ke UH II (85,5) mengalami peningkatan (25,27%). Dari 20 orang siswa, pada skor dasar hanya 8 (40%) orang siswa yang tuntas. Pada siklus I ada 13 (65%) siswa yang tuntas. Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 20 (100%) siswa.

Rekomendasi

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar guru bidang studi lainnya dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa. Agar dalam pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* guru sering memberikan pengarahan dan motivasi agar siswa dalam mendemonstrasikan kemampuannya dapat saling menghargai dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan ide-idenya sehingga tidak membuat suasana kelas menjadi gaduh.
2. Pembelajaran membutuhkan interaksi antara guru dan siswa. Untuk itu, guru hendaknya memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Demikian pula siswa, diharapkan mengikuti arahan yang diajukan oleh guru dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

M. Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara